

---

**LITERASI**

---

**LITERASI****ISSN: 2085-0344****e-ISSN: 2503-1864****Journal homepage: [www.ejournal.almaata.ac.id/literasi](http://www.ejournal.almaata.ac.id/literasi)****Journal Email: [literasi.almaata@gmail.com](mailto:literasi.almaata@gmail.com)**

---

***Analisis Strukturalisme Genetik Dalam Puisi Syair Tanah Lahir***<sup>1</sup>Wini Siti Wahyuni, <sup>2</sup>Een Nurhasanah, <sup>3</sup>Roni Nugraha Syafroni<sup>1</sup>winniii1103@gmail.com, <sup>2</sup>een.nurhasanah@staff.unsika.ac.id, <sup>3</sup>roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat**ABSTRAK**

Karya sastra adalah wujud dari sebuah gagasan, anggapan, serta senitmen seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Karya sastra salah satunya yaitu puisi. Dalam menulis puisi, penulis biasanya menggunakan pengalaman dan perasaan sebagai objek penulisannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dari latar belakang penulis yang memengaruhi karya itu sendiri. Penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori strukturalisme genetik sebagai landasannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; wawancara dan studi dokumen untuk mendapatkan sumber data primer. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun teori strukturalisme genetik, yaitu fakta kemanusiaan, pandangan dunia, dan subjek kolektif ke dalam sebuah pembahasan menyeluruh.

Hasil analisis yang diuraikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pandangan dunia pembaca, pembaca dapat dengan kuat merasakan pesan tersirat yang ditunjukkan oleh penulis dalam karyanya. Di dalam penelitian juga menunjukkan hasil adanya kaitan latar belakang penulis yang berhubungan dengan karya sastra. Gaya penulisan, gaya bahasa, serta diksi yang digunakan menyesuaikan dengan lingkungan tempat penulis tumbuh dan tinggal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukannya kaitan antara latar belakang penulis yang berupa pengalaman hidup dan lingkungan tempat tinggal dengan pembuatan sebuah karya sastra.

**KATAKUNCI** : strukturalisme genetik; puisi; sosiologi sastra**ABSTRAK**

*Literary works are the result of a person's thoughts, views, and feelings that are poured into writing. One of the literary works is poetry. In writing poetry, writers usually use experiences and feelings as the object of their writing. This research aims to find out how the author's background can influence the work itself. The research was conducted using a literary sociology approach and genetic structuralism theory as its foundation. The data collection techniques used in this research are; interviews and document studies to obtain primary data sources. The research method used is descriptive qualitative method which is carried out by describing the elements that build genetic structuralism theory, namely human facts, worldview, and collective subject into a comprehensive discussion.*

*The results of the analysis described in this study show that in the reader's worldview, the reader can strongly feel the implied message shown by the author in his work. The research also shows that there is a connection between the author's background and the literary work. The writing style, language style, and diction used adjust to the environment in which the*

*author grows and lives. The conclusion of this research is that there is a link between the author's background in the form of life experience and living environment with the creation of a literary work.*

**KEYWORDS:** *genetic structuralism; poetry; literary sociology*

---

## PENDAHULUAN

Karya sastra yang dikenal saat ini memiliki banyak peminat sesuai dengan tujuan pengarang karya tersebut. Karya sastra biasanya lahir dan berkembang mewakili perasaan, pengalaman, atau bahkan keluhan pengarangnya. Dengan kata lain munculnya sebuah karya akan dipengaruhi oleh latar belakang pengarangnya. Hubungan antara karya sastra dengan kehidupan pengarangnya memunculkan sebuah pemikiran jika karya sastra tentu saja dapat dianalisis dan menghasilkan pengetahuan yang baru. Karya sastra yang kita kenal saat ini merupakan sebuah hasil dari imajinasi seseorang yang membawa orang lain (pembaca) untuk ikut terjun ke dalam dunia imajinasi tersebut. Dengan begitu, karya sastra membutuhkan visualisasi yang tepat dari pembacanya. Hal ini memungkinkan keselarasan makna yang didapat sesuai dengan makna yang dimaksud oleh si pengarang. Namun dengan adanya hubungan antara latar belakang si pengarang, maka pemaknaan setiap orang akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang si pembaca.

Dari keterangan di atas, karya sastra memenuhi cakupan standar untuk analisis lebih mendalam. Salah satu bentuk dari karya sastra yaitu, puisi. Puisi sendiri merupakan perwujudan sastra yang di dalamnya terikat oleh diksi, imaji, rima, serta susunan larik dan bait yang saling membangun. (KBBI, V: 2024). Puisi sering kita temui dalam buku-buku pelajaran, koran, ataupun jejaring sosial

internet. Salah satu puisi yang memiliki pengarang yang baik, pemilihan rima yang menarik, serta gaya bahasa yang unik adalah kumpulan puisi karya Rudy Ramdani yang berjudul Syair Tanah Lahir. Kumpulan puisi tersebut memiliki tiga keunggulan dalam pengarang dan banyak keunggulan lain di dalamnya. Karya tersebut terbit pada tahun 2013 ini memiliki tiga bagian dengan subjudul; syair, tanah, dan lahir. Isi dari kumpulan puisi tersebut benar-benar menarik mata dan telinga bagi siapapun yang mendengar ataupun membacanya.

Pengarang juga mendeskripsikan bagaimana keadaan sosial yang terlihat dalam pemilihan diksi yang digunakan dalam setiap puisinya. Setiap diksi dapat dikatakan mewakili beberapa golongan masyarakat. Tidak dengan gamblang, namun dengan jelas terlihat jika objek dalam puisinya mengarah pada suatu golongan di masyarakat. Meskipun begitu, pendeskripsian yang dilakukan oleh pengarang tidak mengarah pada hal negatif. Pendekatan yang dapat digunakan untuk menelaah hubungan itu adalah pendekatan sosiologi sastra dengan teori strukturalisme genetik. Strukturalisme genetik sendiri tersusun dari dua kata, yaitu strukturalisme dan genetik. Menurut Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) struktural memiliki arti susunan tata bahasa yang berpendapat bahwasannya kaitan antara satu unsur bahasa lebih berpengaruh daripada unsur pembangun itu sendiri, satu-satunya

objek dalam kebahasaan adalah komposisi bahasa, dan penguraian bahasa. Sedangkan Ratna (2006) mengungkapkan bahwa Strukturalisme genetik merupakan kajian struktur yang berfokus pada asal-usul karya. Singkatnya, stukturalisme genetik memfokuskan kajian terhadap karya sastra secara intrinsik dan ekstrinsik dari sudut pandang si pengarang. Strukturalisme genetik bukan hanya melihat struktur dari sebuah karya, tapi mencari tahu latar belakang si penulis yang membuatnya Strukturalisme genetik bukan hanya melihat struktur dari sebuah karya, tapi mencari tahu latar belakang si penulis yang membuatnya membuat karya sastra yang maksud. Dalam strukturalisme genetik juga membahas secara detail apa saja pengaruh si pengarang dalam membuat karya sastra tersebut. Di mulai dari background atau lingkungan tempat pengarang tumbuh, lingkungan pengarang mengerti makna kehidupan yang dituangkan dalam karya tersebut, dan bagaimana sikap pengarang menghadapi tantangan yang muncul dalam hidupnya.

Teew (1994) mengatakan bahwasannya pendekatan ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan sedetail mungkin hubungan yang terjalin dari berbagai unsur yang secara bersama-sama yang membentuk sebuah makna yang terkandung dalam larik hingga bait puisi yang dituangkan oleh si pengarang. Berbicara mengenai makna dalam sebuah karya sastra, pengarang seringkali menuangkan keresahan atau kebingungannya terhadap satu hal yang terjadi di lingkungan dalam karya-karyanya. Pandangan pengarang dalam menyikapi fakta sosial yang terjadi di lingkungannya. Kajian mengenai strukturalisme genetik

dianggap mempunyai kelebihan dalam penelitian sosiologi sastra. Hal ini disebabkan karena strukturalisme genetik memiliki fondasi pemahaman yang tidak diragukan lagi, tetapi memberikan fokus lebih pada nilai karya sastra. kelebihan lain yang terlihat karena dalam kajiannya, strukturalisme genetik tidak hanya berfokus pada karya, tetapi juga pada pengarang dan latar belakang kehidupannya yang memicu kelahiran karya sastra. Penelitian dengan pendekatan strukturalisme genetik seringkali memikirkan hal-hal eksternal yang melatarbelakangi kelahiran sebuah karya sastra. Dalam menganalisis karya yang diteliti peneliti dapat menghubungkannya dengan latar belakang masyarakat sekitarnya. Pemaknaan karya dapat dihubungkan dengan hal-hal di luar teks. Bagian dari unsur yang ada di luar teks itu sendiri merupakan bagian-bagian yang membentuk konsep strukturalisme genetik itu sendiri. Unsur-unsur yang sebelumnya kita ketahui sebagai unsur intrinsik dalam kajian struktural, memiliki unsur pembangun lainnya. Unsur-unsur tersebut yang akan menjadi hidangan dalam kajian ini. unsur-unsur tersebut bersatu dalam konsep, yaitu Fakta kemanusiaan, Subjek kolektif, dan Pandangan dunia,

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menemukan fakta-fakta kemanusiaan, pandangan dunia, serta subjek kolektif yang terdapat dalam sebuah puisi.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori strukturalisme genetik. Pendekatan ini dipilih karena mempunyai kaitan yang erat dalam hubungan

karya sastra dengan latar belakang pengarangnya.

## B. Sumber Data dan Data Penelitian

### 1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber tertulis untuk sumber data utama dan penunjangnya. Sumber data utama berupa hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pengarang. Lalu sumber data penunjangnya adalah studi dokumen yang membahas tentang strukturalisme genetik. Sumber data ini berupa kumpulan puisi yang berjudul Syair Tanah Lahir tulis oleh Rudy Ramdani yang terdiri atas tiga bagian. Setiap bagian memiliki jumlah puisi yang berbeda, sub judul Syair berisi 24 puisi, Tanah berisi 17 Puisi, dan Lahir berisi 17 Puisi. Dengan total keseluruhan halaman berjumlah 84 halaman. Buku ini diterbitkan oleh ASASUPI pada tahun 2013 sebagai cetakan pertamanya.

### 2. Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data yaitu tuturan bahasa, diksi, frasa, kalimat dan bait yang mendeskripsikan aspek-aspek dalam strukturalisme genetik, seperti fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pada kumpulan puisi karya Rudy Ramdani.

### C. Teknik Pengumpulan

Cara pengambilan data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode wawancara dan studi dokumen. Metode studi dokumen merupakan metode penelitian dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang sudah ada sejak lama dan dijadikan pedoman yang akan digunakan

untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tambahan dari sumber tertulis. Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan mengumpulkan diksi, frasa, larik dan bait yang dalam kumpulan puisi Syair Tanah Lahir
2. Mengidentifikasi diksi, frasa, larik dan bait dalam kumpulan puisi Syair Tanah Lahir
3. Mencatat diksi, frasa, larik dan bait dalam kumpulan puisi Syair Tanah Lahir
4. Memasukan data dan mencatatnya sebagai hasil penelitian.

### D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa wawancara untuk sumber utama dan studi dokumen sebagai sumber penunjang. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang ada dalam kumpulan puisi Syair Tanah Lahir karya Rudy Ramdani. Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan, maka langkah-langkah untuk analisis data penelitian ini yaitu:

1. Melakukan wawancara untuk mendapatkan sumber data berdasarkan pengalaman pengarang
2. Membandingkan serta menghubungkan kaitan antara sebuah karya sastra dengan latar belakang penulisnya berdasarkan informasi yang telah didapatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Fakta Kemanusiaan

Dalam puisi dengan judul *Surat Cinta*

Untuk Purwakarta ini penulis memberikan deskripsi jika dirinya baru saja kembali ke kampung halamannya. Terlihat banyak perubahan setelah dirinya meninggalkan kota dengan waktu yang cukup lama. Kota yang semula pucat tak berhias apapun, kini berhias lampu-lampu. Kota yang semula tidak banyak yang menempati, kini mulai padat dan diminati.

*“aku tengah belajar lagi mencintaimu, Pur menganggap pertemuan ke sekian ini sebagai perjodohan mencoba lagi mengenal lekuk tubuh dan garis bibirmu*

*meski jejak usia di sepanjang jalan tak juga mengingatkanku pada masa kanak dan riwayat bocah pencari tawa”*

Setelah mengenal kembali, penulis juga berencana untuk memberikan hal yang lebih besar untuk kota ini, penulis berniat untuk mulai kembali mengenal, menata, dan membangun kota untuk menjadi tempat yang lebih baik dan juga diminati.

*“demi silsilah air di sepanjang genang mata kita izinkan kusunting dadamu untuk kutata dengan sahaja”*

**Tabel 1. Klasifikasi Data**

<b>Data Penelitian</b>	"tengah kudekapkan jiwaku pada tanah membaca detak jantung bumi, menebak apa kau sama debarnya dengan kecanggungan ini  demi silsilah air di sepanjang genang mata kita izinkan kusunting dadamu untuk kutata dengan sahaja"				
<b>Konsep Dasar</b>	<b>FK</b>	<b>PD</b>	<b>SK</b>	<b>PP</b>	
		F			

**Pandangan Dunia**

Puisi ini benar-benar membawa pembaca pada perasaan cinta yang ingin penulis sampaikan untuk kota tempat lahirnya. Bagaimana dengan terang-terangan dan huruf besar, penulis mencantumkan nama kota pada judul puisinya. Pembaca merasa jika apa yang membuat dirinya begitu merasakan kerinduan saat berada jauh dari kota tersebut. Namun, saat penulis kembali pun, purwakartanya tidak lagi sama, tidak lagi seperti dulu saat dirinya masih bocah.

*“aku tengah belajar lagi mencintaimu, Pur menganggap pertemuan ke sekian ini sebagai perjodohan mencoba lagi mengenal lekuk tubuh dan garis bibirmu*

*meski jejak usia di sepanjang jalan tak juga mengingatkanku pada masa kanak dan riwayat bocah pencari tawa”*

Bait pertama dalam puisi ini menggambarkan bagaimana keadaan penulis setelah kembali ke Purwakarta. Bagaimana perbedaan terjadi di kota tersebut. Juga bagaimana situasi yang terjadi pada saat ini membuat dirinya perlu mengenal kembali kota tercintanya itu. Meskipun harus mengenal kembali, penulis tetap merasa diingatkan pada masa dirinya kanak-kanak oleh tempat-tempat yang ada di Purwakarta.

Pembaca juga merasakan bagaimana kebingungan atau kecanggungan yang penulis rasakan dengan perbedaan yang

tergambar di kota lama dan kota baru. Bagaimana kita menjadi enggan untuk kemana-mana karena merasa asing dengan kota yang membesarkannya itu. Namun, cinta tetaplah cinta. Dengan keadaan canggung penulis tetap ingin membangun kota tersebut. Membawanya menuju kota yang selalu membawa ingatan dan juga namanya.

*“tengah kudekapkan jiwaku pada tanah  
membaca detak jantung bumi, menebak  
apa kau  
sama debarnya dengan kecanggungan ini  
demi silsilah air di sepanjang genang mata  
kita  
izinkan kusunting dadamu untuk kutata  
dengan sahaja”*

Meski begitu, bagi penulis (yang pembaca lihat dan rasakan) Purwakarta akan tetap menjadi kota kelahirannya, kecintaannya, dan juga kota yang ingin dibangun oleh dirinya. Sejauh apapun penulis pergi menyingsing negeri, dirinya akan selalu kembali ke Purwakarta. Namanya, tubuhnya, serta ingatannya akan selalu kembali ke sana, ke tempat asalnya.

### Subjek Kolektif

Penulis tidak hanya fokus pada perubahan yang terjadi, tapi dirinya juga ingin membawa perubahan atau sekadar membawa pembaruan untuk kota tersebut. Tidak banyak yang bisa diberikan, selain usaha untuk membangun kota menjadi lebih tertata.

*“tak kubawakan apapun dari kota  
seberang hanya bingkis puisi yang kuharap  
tak segera jadi basi  
aku merindumu, seperti kerinduan pada  
ibu,*

*pada suami ibu, dan saudara yang semakin  
barat”*

Pada penggalan bait tersebut tergambar bagaimana peranan penulis terhadap masyarakat. Seperti kerinduan pada ibu, larik tersebut menunjukkan bagaimana hubungan yang telah terjalin antara penulis (sebagai anak) dan ibunya (sebagai orang tua). Namun masih dalam konteks yang sama, yaitu hubungan sosial.

### KESIMPULAN

Kehidupan pengarang yang tergambar dari beberapa puisi dalam bagian ini menjelaskan bahwa penulis lahir dan berada pada lingkungan akademisi. Bagaimana orang tua penulis yang merupakan seorang tenaga pengajar membuat penulis memiliki pemilihan diksi yang luas dan tepat sasaran. Hal tersebut dikarenakan dengan seringnya penulis diberikan buku bacaan sejak dirinya masih belia. Orang tua penulis memastikan anaknya tidak kekurangan bahan bacaan yang memungkinkan penulis mengingat banyak kata dari buku yang dibacanya. Kekayaan diksi ini tentu saja satu hal yang menguntungkan bagi seorang penulis. Sebab, baik dan buruknya hasil menulis akan dipengaruhi oleh diksi-diksi yang digunakan. Selain pandai dalam hal memilih diksi, penulis juga ahli dalam membangun rima. Karena kekayaan diksi dalam kepalanya, penulis selalu menyampaikan makna tersirat dalam untaian rima yang berurut.

### DAFTAR PUSTAKA

Damono, Sapardi Djoko. 1979. Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen

- Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Rosanti, D. (2018). Kumpulan Puisi Tidak Ada New York Hari Ini (Kajian Strukturalisme Genetik). *Bapala*, 5 No 2 (20. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/26707>)
- Faruk. 2016. Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Goldmann, Lucien and Boelhower, William.Q. (Eds).1980. *Essays on Method in The Sociology of Literature*. United States: Telos Press.
- Kemendikbud. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia(V). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Luxemburg, Jan Van. 1984. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta: PT.Gramedia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Priharyani, V., & Sholah, I. (2022). Telaah Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann Dalam Pengkajian Karya Sastra Puisi Gadis Peminta-minta Karya Toto Sudarto. *Ruang Kata: Journal of Language and Literature Studies* , 2(02), 61–68. <https://doi.org/10.53863/JRK.V2I02.381>
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Ramdani, Rudy. 2013. *Syair Tanah Lahir*. Bandung:Asasupi
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sujarweni, V W. (2022). *Metodologi Penelitian*. PT. Pustaka Baru.
- Wahyudi, S. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Kanwa Publisher.